

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan Agama Islam umumnya terdapat di lembaga-lembaga formal seperti sekolah umum dan pesantren. Di sekolah umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik siswa dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam menggunakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk toleransi antar agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk menjaga persatuan nasional.<sup>1</sup>

Di Rumah, Pendidikan Agama Islam juga sangat penting karena rumah adalah sekolah yang pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan agama islam sebelum mendapat pendidikan dari lembaga pendidikan formal maupun nonformal, sehingga anak sudah memiliki bekal dari keluarga dengan menempatkan bapak serta ibu sebagai pendidik pertama.<sup>2</sup>

Peranan masyarakat dalam mendampingi proses Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengajar. Tokoh masyarakat yang mendidik disebut kiai atau ustadz, yang bertugas untuk membantu anak-anak

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengidentifikasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal 75-76.

<sup>2</sup> Suharnis, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga", *Jurnal Musawa IAIN Palu*, Vol. 7, No. 1, (Juni, 2015), hal. 52.

mempelajari dan memahami tentang cara baca tulis Al-quran, menghafal surat-surat pendek, mempelajari ilmu tajwid, materi tauhid, materi fiqh, serta hafalan doa sehari-hari.<sup>3</sup> Masyarakat juga perlu untuk mengerti dan memahami tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan metode yang tepat. Metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun dengan cara yang teratur dan terencana dan didasarkan pada teori, konsep serta prinsip tertentu yang terdapat di berbagai disiplin ilmu terkait.<sup>4</sup>

Sedangkan di pondok pesantren Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan santri mendalami serta menguasai ilmu agama islam yang disebut dengan Itafaqquh fi al-din, yang bertujuan untuk mencetak calon-calon ulama yang ikut serta mencerdaskan masyarakat umum dengan cara dakwah mengenalkan agama islam secara mendalam. Materi yang diajarkan di pondok pesantren terdiri dari materi agama islam yang diambil langsung dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning<sup>5</sup>

Jamaknya pendidikan Agama Islam diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal kepada peserta didik, tetapi di satu sisi ternyata ada lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam kepada

---

<sup>3</sup> Monica Farhana, Fiska Ilyasir, "Peranan Masyarakat Dalam Pendamping Pendidikan Agama Islam Anak di Masa Wabah Covid-19", *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni, 2021), hal. 56.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Kencana, 2014), hal. 176.

<sup>5</sup> Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)", *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 14, No. 1, (2013), hal. 101.

masyarakat umum untuk menanamkan nilai-nilai agama islam, yaitu kegiatan rutin malam senin yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Munawwir, di sinilah kajian ini menjadi menarik untuk diteliti. Pondok Pesantren Al-Munawwir merupakan salah satu pondok pesantren di Tulungagung yang terletak di Dsn. Pojok, Ds. Pandansari, Kec. Ngunut. Pondok Pesantren Al-Munawwir dibangun oleh Kiai Ahmad Shodiq pada tahun 1995.<sup>6</sup> Di Pondok Pesantren Al-Munawwir mempunyai beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan Rutinan Malam Senin yang ditujukan untuk masyarakat umum. Kegiatan rutin malam senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir berisikan pengajian kitab tasawwuf Al-Hikam karangan Syaikh Ibnu Athaillah As-Sakandari.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih tentang bagaimana metode Pondok Pesantren Al-Munawwir dalam menanamkan nilai pendidikan Agama Islam kepada masyarakat dengan sebuah skripsi yang berjudul **“Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Kepada Masyarakat Desa Pandansari Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya Rutinan Malam Senin di

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kiai Ahmad Shodiq sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir, 16 Juli 2023, Pukul 08:00-08:30

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kiai Ahmad Shodiq sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir, 16 Juli 2023, Pukul 08:00-08:30

Pondok Pesantren Al-Munawwir ?

2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir ?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat melalui kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir ?
4. Implikasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat melalui kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang dilaksanakannya Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir.
3. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan melalui kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir.
4. Untuk mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan melalui kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah diketahui tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, diharap agar dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah keilmuan juga sebagai bantuan pemikiran terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam di masyarakat melalui kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pondok Pesantren Al-Munawwir, sebagai masukan agar lebih memperhatikan sejauh mana lembaganya melakukan kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan penanaman nilai pendidikan Agama Islam bagi masyarakat sekitarnya
- b. Bagi masyarakat jamaah Rutinan Malam Senin dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan untuk mengukur nilai pendidikan Agama Islam di pribadi mereka, serta dapat memberikan motivasi untuk lebih mengamalkan nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung didalam kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir
- c. Bagi peneliti dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengamalan yang lebih baik terhadap manfaat kegiatan Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir, serta dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk peneliti lain.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rutinan pengajian kitab Al-Hikam sudah diteliti oleh beberapa peneliti, beberapa penelitian mempunyai relevansi dengan penelitian ini, tetapi perbedaan dalam hal fokus yang dikaji dan hasil penelitiannya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi Muhammad Adib Rosyidi dengan judul *Implementasi Pengajian Kitab Al-Hikam dan Implikasinya Terhadap Religiusitas Masyarakat di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo*.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib Rosyidi menjelaskan bahwa implementasi pengajian kitab Al-Hikam dan implikasinya terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Subulus Salam yaitu tercermin dalam lima aspek yaitu keyakinan terhadap rukun iman, praktik ibadah keseharian, akhlak atau pengamalan ajaran-ajaran agama, pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama islam, serta pengamalan atau penghayatan agama.

Dari hasil penelitian Muhammad Adib Rosyidi, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang dibuat penulis. Persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian sama-sama mengkaji tentang kitab Al-Hikam, dan sama-sama membahas kegiatan rutinan pengajian untuk masyarakat.

---

<sup>8</sup> Muhammad Adib Rosyidi, "Implementasi Pengajian Kitab Al-Hikam dan Implikasinya Terhadap Religiusitas Masyarakat di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020), hal. 2.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, fokus penelitian tersebut berfokus pada peningkatan religiusitas masyarakat melalui kitab Al-Hikam, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam pada kegiatan rutin malam senin.

2. Tesis Zainul Holil, *Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Nurul Mubin dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa.*<sup>9</sup>

Penelitian Zainul Holil mencari nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kitab Nurul Mubin dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa agar siswa bisa menjadi manusia yang berkarakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung di dalam kitab Nurul Mubin karya KH. Hasyim Asy'ari antara lain: model pembelajaran sikap, *habit forming*, model pembelajaran pakem, model pembelajaran *inside outside circle*, model pembelajaran *mau'idhah hasanah*, model pembelajaran *active debat*, model pembelajaran konsiderasi, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *modeling*, model pembelajaran *problembased instruction*, model pembelajaran berbasis aaktivitas, model pembelajaran kolaboratif.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian Zainul Holil dengan

---

<sup>9</sup> Zainul Holil, "Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Nurul Mubin dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa," (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hal.7.

penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama meneliti tentang metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, Zainul Holil fokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam pada kitab Nurul Mubin, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan adalah fokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam pada rutinan malam senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir.

3. Skripsi Alif Pratama, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi*.<sup>10</sup>

Penelitian Alif Pratama mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam majelis sholawat Darul Hidayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung di dalam majelis Darul Hidayah adalah iman kepada Allah, muhabbatur Rasul, amaliah dalam rangka fastabuqul khairat, dakwah islam, ukhuwah islamiyah atau silaturahmi, thalabul ilmi, ta'awun atau tolong menolong.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian Alif Pratama dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai yang terdapat

---

<sup>10</sup> Alif Pratama, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), hal. 16.

di suatu majelis. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, Alif Pratama fokus pada penanaman nilai-nilai yang terdapat pada majelis sholawat Darul Hidayah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepannya fokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada rutinan malam senin.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

no	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Adib Rosyidi “Implementasi Pengajian Kitab Al-Hikam dan Implikasinya Terhadap Religiusitas Masyarakat di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo”	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Persamaan objek penelitian berupa pengajian kitab</li> <li>● Persamaan dalam jenjang pendidikan</li> <li>● Persamaan dalam meneliti kegiatan rutinan dipondok pesantren untuk masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perbedaan lokasi penelitian</li> <li>● Perbedaan fokus penelitian</li> </ul>
2.	Zainul Holil “ <i>Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Nurul Mubin dan Bagaimana Metode</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Persamaan dalam meneliti tentang metode penanaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perbedaan dalam jenjang pendidikan</li> <li>● Perbedaan kitab yang dipakai</li> </ul>

	<i>Penanamannya Kepada Siswa.”</i>	nilai-nilai pendidikan agama islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perbedaan tempat penelitian</li> </ul>
3.	Alif Pratama <i>“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Persamaan dalam pembahasan penanaman nilai pendidikan agama islam</li> <li>● Persamaan dalam penelitian pendidikan non formal dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perbedaan objek penelitian</li> <li>● Perbedaan tempat penelitian</li> </ul>

Secara keseluruhan Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, memang beberapa memiliki persamaan seperti teknik, metode dan pendekatan yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah tempat penelitian, objek penelitian, dan perbedaan kitab yang dikaji. Dalam penelitian ini mengkaji dan memfokuskan pada nilai-nilai yang ditanamkan dan implikasinya terhadap masyarakat.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Metode

Secara etimologis, metode diambil dari bahasa Yunani yaitu *metha* yang memiliki makna lewat atau melalui, dan *hodos* yang memiliki arti cara atau jalan. Metode adalah kegiatan untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Mengajar merupakan proses untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu proses yang selalu dijalankan untuk menyampaikan materi bahan ajar kepada peserta didik.<sup>11</sup>

### 2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Munaimin nilai merupakan suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi individu atau kelompok orang untuk memilih perbuatannya, menilai sesuatu yang memiliki arti bagi kehidupan.<sup>12</sup> Nilai keagamaan adalah kumpulan dari prinsip-prinsip kehidupan, pelajaran tentang bagaimana cara yang seharusnya manusia jalankan untuk menjalani kehidupannya di dunia ini yang mana satu prinsip dengan prinsip lainnya saling berkaitan yang membentuk suatu

---

<sup>11</sup> Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2020), hal. 37.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 148.

kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>13</sup> Nilai keagamaan meliputi nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syari'ah.<sup>14</sup>

### 3. Masyarakat

Menurut Selo Soemardjan masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama untuk membentuk suatu kebudayaan dan memiliki kesamaan daerah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, serta persatuan yang digabungkan menjadi persamaan. Maka dari itu bisa diartikan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang memiliki interaksi pada suatu hubungan sosial. Masyarakat memiliki persamaan kebudayaan, wilayah, dan identitas, memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan persatuan.<sup>15</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

---

<sup>13</sup> Armiah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, (Januari-Juni, 2014)

<sup>14</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka*, Vol. 4, No. 2, (Januari-Juni, 2017), hal. 20-24.

<sup>15</sup> Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2020), hal. 164-165.

Bagian utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, dalam bab ini berisikan uraian tentang perspektif teori tentang metode, masyarakat, dan nilai-nilai pendidikan agama islam.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Pemaparan hasil penelitian, dalam bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian mengenai :1.Bagaimana latar belakang dilaksanakannya Rutinan Malam Senin di Pondok Pesantren Al-Munawwir. 2.Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Rutinan Malam Senin. 3.Bagaimana penanaman nilai pendidikan Agama Islam kepada masyarakat melalui kegiatan Rutinan Malam Senin. 4. Implikasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat melalui kegiatan Rutinan Malam Senin.

Bab V Pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini berisi pembahasan dan analisis mengenai temuan-temuan pada bab 4

Bab VI Kesimpulan, pada bab akhir ini berisikan kesimpulan dari

pembahasan hasil penelitian dan saran sebagai penutup.